ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Ujang Jamaludin[1], Sigit Setiawan[2], Dea Oktadri Yanti Putri,
Selvi Mutia Yunita [4], Muhamad Afrizal [5]
[1,2.3,4] PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]ujangjamaludin@untirta.ac.id, [2]sigitwan@untirta.ac.id
[2]2227200090@unitra.ac.id, [3]2227200103@untirta.ac.id,
[4]2227200012@untirta.ac.id

ABSTRACT

Reading skill is an aspect that exists in the language skills of elementary school students which must always be mastered by students. Difficulty reading is also a distraction and a barrier that can hinder an aspect of students' reading ability. The purpose of this study is to analyze students' difficulties in reading beginning in grade 1 of elementary school. Researchers used qualitative research methods using qualitative descriptive types. The research location was carried out in June 2023 at SD Negeri Cimone 6, with a total of 31 students. Data collection methods that will be used by researchers are observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that students at SDN 6 Cimone who had difficulty reading beginning were grade 1 students. The type of students' initial reading difficulty was recognizing letters with almost the same shape. Beginning reading difficulties experienced by students are caused by internal factors and external factors. Efforts made by the teacher to reduce reading difficulties in students are by providing additional hours and designing learning that increases student enthusiasm for learning.

Keywords: reading skill, beginning reading, elementary school

ABSTRAK

Keterampilan membaca adalah suatu aspek yang ada pada keterampilan berbahasa peserta didik sekolah dasar yang senantiasa harus dikuasai oleh peserta didik. Kesulitan membaca juga merupakan suatu gangguan serta hambatan yang bisa menyebabkan menghambatnya suatu aspek dalam kemampuan membaca peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar . Peneliti memakai metode penelitian kualitatif menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023 pada SD Negeri Cimone 6, yang berjumlah 31 peserta didik. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil peneltian menunjukkan bahwa siswa SDN 6 cimone yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu pada siswa kelas 1. Jenis kesulitan membaca permulaan siswa yaitu mengenal huruf dengan bentuk yang hampir sama. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan membaca pada siswa yaitu dengan memberikan jam tambahan serta mendesain pembelajaran yang meningkatkan semangat belajar siswa.

Kata kunci: keterampilan membaca, membaca permulaan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca permulaan merupakan sebuah cara untuk dapat merancang suatu gagasan utama dalam sebuah paragraph (Curtain dalam Pratiwi, 2017:69) telah mengungkapkan bahwa aspek keterampilan dalam menulis suatu gagasan harus mampu dalam keterampilan membaca. Untuk itu dalam pengembangan gagasan telah memegang suatu peranan utama dalam bentuk proses dengan pengagasan ide. Kemudian (Silverman dalam Pratiwi, 2017: 69) merupakan suatu hal dalam pengkajian yang telah disesuaikan dengan bentuk prinsip kemandirian. Kemampuan untuk keterampilan serta kemandirian dalam berbahasa perlu dilakukan secara strategis. Yang memiliki suatu pengertian bahwa kemampuan tersebut meski dapat dijadikan padanan atas kemahiran melalukan kegiatan berbahasa di sekolah dasar. Focus utama yang ada dalam mambaca permulaan ini adalah suatu kemampuan dalam penggunaan terkait penguasaan kosa kata serta pengusaan atas dasar suatu kebahasaan.

Sejalan dengan itu, (Granger dalam Pratiwi, 2017: 70) telah menggunakan suatu gagasan yang telah disesuaikan atas kebahasaan. Dalam proses pembelajaran yang terkait dengan kebahasaan dengan hal ini telah memegang suatu prinsip atas keberadaan data-data yang telah disesuaikan dengan pegangan suatu kunci dalam bentuk aspek yang ada dalam pembelajaran berbahasa yang bentuk nya melalui lintas budaya. Kemudian pada prinsipnya dalam keterampilan atau kemampuan untuk dapat melakukan suatu editing dalam menjadikan kemampuan berbahasa.

Dalam pengertian terkait keterampilan membaca adalah suatu hal yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik di sekolah dasar, karena pada kemapuan nya dalam membaca telah memiliki keterkaitan atas kegiatan belajar peserta didik (Rahim dalam Pratiwi, 2017: 70). Kemudian peserta didik juga dapat dikategorikan untuk siap dalam membaca pada saat mereka mampu dalam mengidentifikasikan dengan memahami suatu makna atas kata dari suatu benda yang disebut oleh orang lain, meskipun itu peserta didik belum mampu dalam membunyikan

huruf dari suatu benda (Bond dalam Pratiwi, 2017: 70).

Pada suatu hal dalam aspek peningkatan yang terdapat dalam keterampilan membaca permulaan belum terdapat suatu kemampuan dalam keterampilan membaca dengan aspek kesungguhan akan tetapi dalam hal ini juga diperlukannya tahapan dalam belajar untuk mendapatkan suatu keterampilan dalam membaca permulaan (Abidin dalam Pratiwi, 2017: 70).

Keterampilan membaca adalah suatu aspek yang ada pada keterampilan berbahasa peserta didik sekolah dasar yang senantiasa harus dikuasai oleh peserta didik. Membaca pada aspek dengan tingkat permulaan merupakan suatu hal yang ada dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mengenali suatu Bahasa secara tertulis kemudian dalam hal ini juga peserta didik diarahkan untuk dapat menyuarakan suatu lambing-lambang yang terdapat dalam bunyi Bahasa Ketika membaca permulaan (Akhaidah dalam Huduni, 2022: 394). Ketika anak pada usia sekolah dasar tidak dengan segera untuk memiliki kemampuan dalam membaca, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam pembelajarannya dalam memahami suami aspek dalam bermacam-macam bidang studi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik juga harus dapat belajar membaca supaya kelak mengerti ketik pembelajaran berlangsung (Muhibbin dalam Huduni, 2022: 394).

Kesulitan membaca juga merupakan suatu gangguan serta hambatan yang bisa menyebabkan menghambatnya suatu aspek dalam kemampuan membaca peserta didik. Kemudian dalam hal bentuk dari kesulitan dalam membaca permulaan memiliki suatu perbedaan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya misalnya dengan kesulitan dalam mengenali suatu bentuk dari huruf, kemudian terkait dalam hal merangkai kata, membaca suatu paragraph dalam cerita serta membaca suatu cerita itu sendiri (Tarigan dalam huduni, 2022: 394).

B. Metode Penelitian

Peneliti memakai metode penelitian kualitatif menggunakan jenis deskriptif kualitatif yakni mengumpulkan informasi dan

mendeskripsikan suatu fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian. Penelitian kualitataif artinya penelitian untuk memahami kenyataan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menggunakan cara deskripsi pada bentuk kata-kata serta bahasa berdasarkan hasil pengamatan (Margono, 2014).

Menurut (Agustinus, 2013) "mendefinisikan metode deskriptif menjadi metode yang melukiskan suatu insiden objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagimana mestinya yang lalu diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut".

Lokasi penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023 pada SD Negeri Cimone 6, yang berjumlah 31 peserta didik. Informasi yang didapat oleh peneliti adalah guru wali kelas 3. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada SD Negeri Cimone 6, sesuai dengan data yang telah didapatkan bahwa proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik. Adapun siswa-siswi yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, terutama membaca permulaan di kelas I. Dari hasil analisis ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan ditentukan beberapa faktor penghambat kesulitan membaca permulaan. Buat memperoleh data mengenai kesulitan membaca permulaan serta faktor penghambat kesulitan membaca permulaan, Peneliti melakukan observasi serta wawancara langsung dengan guru kelas 3 serta siswa yg terindikasi mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun kesulitan membaca yang dihadapi oleh peserta didik antara lain :

Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa adalah kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Kesulitan tersebut dapat ditunjukkan ketika siswa membaca huruf siswa kebingungan. Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama disebabkan karena

siswa beranggapan bahwa huruf tersebut sama.

Catatan Lapangan :

- Anak selalu keliru pada kegiatan mengeja dan melafalkan huruf. Huruf tertukar-tukar, misal ‘b’ tertukar ‘d’, ‘p’ tertukar ‘q’, ‘m’ tertukar ‘n’.

Memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata (Hermansyah et al., 2019; Nurani et al., 2021). Selain itu, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hamper sama dapat menyebabkan siswa terbata-bata dalam membaca karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuannya. Kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama dapat menyebabkan anak terbata-bata dalam membaca karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuannya.

Faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan membaca sangat beragam yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satu penyebabnya yaitu kemampuan anak yang kurang dalam membaca. Faktor eksternal mencangkup faktor kurangnya kerja sama dengan orang tua, dan kurangnya perhatian orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan. Hasil analisis memberikan bahwa orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua mempunyai kontribusi pada meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, sehingga siswa yang menerima perhatian orang tua yang baik akan memiliki tanggung jawab belajar yang baik dan kebalikannya bila siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua maka memiliki tanggung jawab belajar yang kurang baik juga (Fikriyah et al., 2020; Ramdan & Fauziah, 2019).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan atau intelegensi peserta didik kelas I tidak begitu rendah. Tindakan guru dalam menghadapi anak kesulitan membaca dikelasnya

sudah baik. Guru juga mengungkapkan kemampuan kecerdasan siswa kelas III yaitu rata-rata, namun ada beberapa peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi dibawahnya. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah harus dapat menuntaskan masalah yang melebihi potensinya jelas dia tidak mampu dan mengalami kesulitan belajar (Mardika, 2019).

Siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah hanya sebagian kecil dari apa yang guru harus perhatikan dalam kelas. Salah satu cara yang telah dilakukan adalah memberikan jam tambahan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang tadi sudah diajarkan dikelas diluar jam pelajaran. Guru pun juga akan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa semangat untuk belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini disimpulkan bahwa siswa SDN 6 cimone yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu pada siswa kelas 1. Jenis kesulitan membaca permulaan siswa yaitu mengenal huruf dengan bentuk yang hampir sama. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan membaca pada siswa yaitu dengan memberikan jam tambahan serta mendesain pembelajaran yang meningkatkan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *26*(1), 69-76.

Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. Jurnal Ilmiah

Profesi Pendidikan, 7(2), 394-398.

Agustinus, U. (2013). Kearifan Lokal Budaya Ain Ni Ain Masyarakat Kei sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal untuk Memperkokoh Kohesi Sosial Siswa.Universitas Pendidikan Indonesia.

Margono, S. (2014). Metode Penelitian Pendidikan.Jakarta: Rineka Cipta.

Aprilia Inka Ulfiatul, Fathurohman, dan Purbasari.(2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. Kudus. Vol.5(2).

Hermansyah, A. K., Tembang, Y., & Purwanty, R. (2019). Penggunaan Media Kartu Warna Kata untuk Meningkatka Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gudang Arang Merauke. Musamus Journal of Primary Education, 1(2), 104–115.

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(1), 1462–1470.

Cindrakasih Fitria dan Paujiah Epa. (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. Bandung. Vol. I(80).

Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 4(1), 94.

Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 9(2), 100.

Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 28–33.